Pengaruh Status Sosial Dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar

Gunawan Rokhim Masyaid^{1*}, Ika Candra Sayekti²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.

*Corresponding author: gunawanrokhim1998@gmail.com¹

ABSTRACT

In the last few years, there have been many cases of students who dare to fight against their teachers, speak disrespectfully, say dirty words, and lack a sense of care, especially towards their own friends. Therefore, this study aims to determine: 1) the influence of parents' social status on students' social caring character; 2) the influence of parents' economic status on students' social care character; 3) the influence of parents' social status and economic status on students' social caring character. This type of research is based on a quantitative approach, namely ex-post facto research, with a non-experimental research design that is causal comparison. The instrument reliability test used the Alpha Cronbach formula. The prerequisite analysis test used the lilliefors normality test and the linearity test. It was found that the data tested were normal and linear so that the data analysis techniques used were simple linear regression and multiple regression analysis. The results of this study indicate that: 1) the social status of the parents contributed 52.27% to the student's social care character and the remaining 47.73% was influenced by other variables or factors; 2) the economic status of the parents contributed 17.22% to the character of the student's social care and the remaining 82.78% was influenced by other variables or factors; 3) the social status and economic status of the parents contributed 56.28% to the character of the student's social care and the remaining 43.72% was influenced by other variables or factors.

Keywords: economic; social caring character; status social status

ABSTRAK

Beberapa tahun terakhir terjadi banyak kasus siswa yang berani melawan kepada gurunya, berkata tidak sopan, berkata kotor, dan kurang memiliki rasa kepedulian terutama terhadap temannya sendiri. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh status sosial orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa; 2) pengaruh status ekonomi orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa; 3) pengaruh status sosial dan status ekonomi orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa. Jenis penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian *ex-post facto*, dengan desain penelitian non-eksperimental yaitu komparasi kausal. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas *lilliefors* dan uji linieritas, diperoleh bahwa data yang diuji normal dan linier sehingga teknik analisis data yang digunakan regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) status sosial orang tua memberikan kontribusi pengaruh sebesar 52,27% terhadap karakter peduli sosial siswa dan sisanya yaitu 47,73% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain; 2) status ekonomi orang tua memberikan kontribusi pengaruh sebesar 17,22% terhadap karakter peduli sosial siswa dan sisanya yaitu 82,78% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain; 3) status sosial dan status ekonomi orang tua memberikan kontribusi pengaruh sebesar 56,28% terhadap karakter peduli sosial siswa dan sisanya yaitu 43,72% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Kata Kunci: karakter peduli sosial; status ekonomi; status sosial

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang terjadi seumur hidup. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk terdidik yang membutuhkan pendidikan untuk membekali diri dalam mengarungi kehidupan (Aziz, S., 2015:10). Pendidikan tidak hanya sebatas kebutuhan, namun menjadi keharusan bagi setiap manusia. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, satuan pendidikan terbagi menjadi 3 jalur, yaitu pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal berlangsung di lingkup keluarga, sehingga keluarga sangat berperan penting terhadap perkembangan anak. Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang beranggotakan ayah, ibu, dan anak (Triwiyanto, 2014:71).

Helmawati (2017:4) menyatakan orang tua mengharapkan anak-anaknya memiliki akhlak atau moral yang baik. Di samping itu, orang tua juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak, baik itu kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pendidikan. Keadaan status sosial dan status ekonomi orang tua tentu memiliki andil terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang memiliki status sosial dan status ekonomi yang baik, seharusnya juga memberikan perhatian yang baik pada anak-anaknya selain memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Helmawati, 2017:4) menegaskan bahwa realitanya banyak orang tua berstatus sosial ekonomi tinggi yang mempunyai beban pekerjaan banyak tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memperhatikan perkembangan anak sehingga intensitas interaksi antara orang tua dan anak kurang terkontrol. Aziz, S. (2015:24) menyatakan sebagian orang tua yang mempunyai kesibukan bekerja di luar rumah beranggapan bahwa pendidikan keluarga tidak lebih penting dibandingkan pendidikan sekolah. Sehingga orang tua dengan karakter tersebut biasanya terbatas memenuhi kebutuhan lahiriah saja dan menyerahkan anak-anaknya kepada lembaga pendidikan yang paling baik atau bahkan paling mahal. Akhirnya hal tersebut menyebabkan orang tua sebagai orang yang bertanggungjawab dalam mendidik anak mempercayakan 100% perkembangan anaknya kepada sekolah.

Menurut Soerjono Soekanto dalam Wijianto & Ulfa, I., F. (2016:192) status sosial merupakan tempat atau posisi seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestise serta juga hak dan kewajibannya. Menurut Afiati, B. & Kurniawan, R., Y. (2014:3) menyatakan dalam kehidupan masyarakat ditemukan penggolongan anggota masyarakat ke dalam berbagai kelompok (kelas sosial), karena setiap masyarakat mempunyai pendidikan yang berbeda-beda dan status sosial masyarakat pun berbeda, ada mempunyai status sosial tinggi dan ada yang berstatus sosial rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa status sosial adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan prestise, hak, dan kewajiban yang berhubungan dengan orang di masyarakat sekitar yang sekaligus menentukan peran sosial seseorang

Sedangkan status ekonomi menurut Sumardi dan Dieter dalam Umaroh, M. & Frisky, E., M. (2018:103) merupakan kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. Yanti, S. (2014:5) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa cara pemenuhan kebutuhan dan cara memberikan model pendidikan ditentukan oleh status ekonomi keluarga, sehingga menyebabkan pola perilaku yang berbeda pada diri anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa status ekonomi adalah kedudukan seseorang di masyarakat berdasarkan penghasilan setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Utami, R., D. (2015:34) karakter adalah kekuatan mental, moral, dan akhlak atau budi pekerti yang menggambarkan kepribadian seseorang secara khusus sebagai pendorong maupun penggerak, serta membedakan dengan orang lain. Samani, M. & Hariyanto, M., S. (2016:43) menyatakan karakter sebagai nilai dasar yang membentuk pribadi individu yang disebabkan oleh pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan individu lain, serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut

Kemendiknas, (2010:29) peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang senantiasa ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial adalah sikap kepedulian yang dicerminkan dengan perilaku sopan dan tindakan yang senantiasa ingin membantu ketika orang lain sedang membutuhkan bantuan. Sesuai dengan kodrat manusia bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Proses pembentukan karakter terjadi dalam interaksi edukatif yang artinya anak mencontoh atau meniru segala yang dilihat, dirasakan, atau didengarnya (Helmawati, 2017:2). Anak-anak mudah menyerap karakter baik maupun karakter jelek dari lingkungannya. Noor, R., M. (2012:128) mengatakan bahwa keluarga mempunyai kontribusi penting dalam upaya menumbuhkan pendidikan karakter anak, karena keluarga adalah lingkungan pertumbuhan anak yang pertama dan utama. Anak akan dengan mudah menyerap pengaruh dari lingkungan sekitarnya, terutama dari orang-orang terdekatnya. Menurut Yusoff, M. & Hamzah, A. (2015:127) dalam penelitiannya menyatakan mengajarkan pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan kerjasama dari semua pihak termasuk orang tua dan sekolah terutama dalam mengenal lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam mengarahkan anaknya kepada pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan mempunyai kebiasaan yang baik. Menurut Lewis, M., R. & Ponzio, V. (2016:137) dalam penelitiannya menyatakan kunci pendidikan karakter untuk masa depan adalah komunitas, konsep komunitas menghubungkan beberapa tema, diantaranya masyarakat, sekolah, perguruan tinggi, politisi, pendidik, dan orang tua. Dalam penelitian Pala, A. (2011:28) juga menyatakan bahwa orang tua membentuk moral utama dan terpenting dari anak-anak mereka, tetapi sekolah juga memiliki peran, sekolah dapat bersinergi dengan orang tua dalam upaya pengembangan karakter ini.

Beberapa tahun terakhir banyak kasus siswa yang berani melawan kepada gurunya, mulai dari berkata tidak sopan, berkata kotor, bahkan sampai mengajak berkelahi gurunya. Salah satu kasus yang terjadi di Surabaya pada bulan April 2019 dimana terlihat dalam video seorang siswa sekolah dasar yang berinisial RA di Surabaya tidak terima bahkan berani melawan gurunya saat sang guru mencoba menasehatinya karena tepergok merokok di luar sekolah. Dalam video tersebut RA berkata dengan membentak menggunakan bahasa daerah dan menantang Munari guru kelas yang sedang menasehatinya. (Syafei, N., 25 April 2019, <https://daerah.sindonews.com>).

Berdasarkan observasi di SDN 04 Alastuwo, masih ada siswa yang suka memilih-milih teman dan kurang memiliki rasa kepedulian terutama terhadap temannya sendiri. Aziz, S. (2015:25) menyatakan bahwa sebagian besar orang tua di pedesaan kurang memahami pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga. Mereka memahami bahwa tanggung jawab orang tua dalam keluarga sebatas mencukupi kebutuhan makan, minum, pakaian, dan kesehatan semata. Sehingga pendidikan dalam keluarga tidak begitu dipentingkan dan berjalan seadanya. Hal ini sejalan dengan tempat peneliti melakukan penelitian yang sebagian besar orang tua siswa mempunyai pekerjaan sebagai karyawan swasta dimana kedua orang tua (ayah dan ibu) bekerja dan menitipkan sang anak kepada nenek atau kerabatnya. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya pabrik industri yang berada di sekitar Kecamatan Kebakkramat. Selain sebagai karyawan swasta, ada juga orang tua siswa yang bekerja sebagai guru, perangkat desa, petani, pengusaha, dan lain-lain.

Penelitian oleh Busyaeri, A. (2015:15) menghasilkan bahwa sikap guru mempunyai pengaruh positif terhadap pengembangan karakter (peduli sosial) siswa sebesar 26,11 %, sedangkan 73,89% yang lain dipengaruhi oleh aspek lain yaitu lingkungan keluarga, lingkungan bermain, dan lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian oleh Suminah (2016:129) menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap hasil belajar PKn siswa. Penelitian Suminah (2016) menunjukkan bahwa jika status sosial ekonomi orang tua semakin tinggi, maka hasil belajar PKn yang didapatkan siswa semakin baik. Suminah (2016:34) menyatakan tujuan pembelajaran PKn untuk mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan beberapa uraian penelitian terdahulu yang relevan di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian pengaruh status sosial dan status ekonomi orang tua. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin meneliti hal yang berkaitan dengan karakter siswa. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui apakah status sosial dan status ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap karakter siswa, terutama pada karakter peduli sosial siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh status sosial orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa; 2) pengaruh status ekonomi orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa; 3) pengaruh status sosial dan status ekonomi orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa.

Sehingga diharapkan guru hendaknya menjaga hubungan baik dan berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa agar orang tua dapat mengontrol dan mendidik perilaku anak mereka saat di rumah. Orang tua hendaknya mampu memahami posisi antara kesibukan pribadinya selama bekerja dan meluangkan sebagian waktunya untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya dalam mendidik karakter anak, sehingga karakter anak dapat dibentuk sesuai apa yang diharapkan khususnya dalam karakter peduli sosial. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi karakter, khususnya karakter peduli sosial.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian.

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang variabel bebasnya telah terjadi dan peneliti dihadapkan kepada bagaimana menetapkan sebab-akibat yang sedang diamati (Sappaile, B., I., 2010:105). Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Dengan desain penelitian non-eksperimental yaitu komparasi kausal, untuk mengetahui pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terjadi bukan karena perlakuan dari peneliti melainkan berlangsung apa adanya. Variabel bebas yang digunakan yaitu variabel X_1 (status sosial orang tua) dan variabel X_2 (status ekonomi orang tua), sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu variabel Y (karakter peduli sosial siswa). Peneliti ingin meneliti pengaruh status sosial dan status ekonomi orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Alastuwo yang terletak di Dusun Wonorejo, Desa Alastuwo, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Penelitian ini diawali dengan menyusun proposal pada bulan Februari 2020. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, yakni dari bulan Agustus-Oktober tahun 2020.

Subjek Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SDN 04 Alastuwo dengan jumlah 19 siswa kelas V dan 22 siswa kelas VI. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari anggota populasi dengan pertimbangan tertentu (Sujarweni, V., W., 2014:71). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah kedua orang tua siswa masih hidup atau siswa masih bersama dengan ayah dan ibu. Pengambilan sampel diseleksi sesuai dengan kebutuhan peneliti, sehingga tidak semua anggota populasi ada kemungkinan terpilih.

Prosedur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh daftar siswa kelas V dan VI SDN 04 Alastuwo. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan dan pernyataan, responden diminta untuk menjawab angket yang telah diatur oleh peneliti dengan skala tertentu. Data utama yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data angket status sosial ekonomi orang tua dan angket karakter peduli sosial siswa yang disebarkan kepada responden melalui *google form*.

Teknik Analisis Data.

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dengan rumus kolerasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda. Sebelum melaksanakan analisis data, dilakukan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas *lilliefors* dan uji linieritas, diperoleh bahwa data yang diuji normal dan linier sehingga dapat dilanjutkan teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda.

Tabel 1. Uji Normalitas

Data	X 1	X 2	Y
L hitung	0,0883	0,1325	0,1279
L tabel	0,1437	0,1437	0,1437
Ket.	Normal	Normal	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa L_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil daripada L_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan perhitungan analisis selanjutnya.

Tabel 2. Uji Linieritas

Data	X 1 dengan Y	X 2 dengan Y
F hitung	-3,44	0,58
F tabel	$F_{0,05;8;28} = 2,29$	$F_{0,05;9;27} = 2,25$
Ket.	Linier	Linier

Berdasarkan tabel di atas bahwa uji linieritas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berada dalam pola atau bentuk linier dan dapat digunakan untuk melakukan perhitungan analisis selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan kepada 38 responden. Sebelumnya angket telah di uji cobakan terlebih dahulu kepada 23 siswa non responden. Angket terdiri dari data angket status sosial orang tua, angket status ekonomi orang tua, dan angket karakter peduli sosial siswa. Karakter peduli sosial yang dijadikan instrumen angket adalah karakter peduli sosial positif. Indikator variabel status sosial orang tua yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, status dalam masyarakat, partisipasi dalam masyarakat, dan umur. Sedangkan indikator variabel status ekonomi orang tua adalah pendapatan, jenis tempat tinggal (status dan kondisi rumah), menu makanan sehari-hari, dan kepemilikan kekayaan.

Berdasarkan hasil data angket status sosial orang tua, tingkat pendidikan terakhir ayah dengan tingkat SD sebesar 39,5%, SMP sebesar 47,4%, SMA/SMK sebesar 7,9%, dan perguruan tinggi sebesar 5,2%. Sedangkan tingkat pendidikan terakhir ibu dengan tingkat SD sebesar 23,7%, SMP sebesar 57,9%, SMA/SMK sebesar 15,8%, dan perguruan tinggi sebesar 2,6%. Dapat dilihat bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki pendidikan terakhir SD/Sederajat dan SMP/Sederajat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa masih dalam kategori rendah. Sebagian besar orang tua siswa mempunyai pekerjaan sebagai karyawan swasta dengan persentase sebanyak 50%. Hal tersebut dikarenakan di daerah sekitar tempat penelitian merupakan kawasan industri.

Berdasarkan hasil data angket status ekonomi orang tua, orang tua yang mempunyai penghasilan kurang dari Rp 1.500.000 sebanyak 21 orang dan antara Rp 1.500.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 17 orang, sedangkan tidak ada orang tua yang mempunyai penghasilan lebih dari Rp 4.000.000. Berdasarkan hasil pengambilan data angket menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi rumah orang tua siswa dalam kondisi layak dengan lantai keramik sebanyak 20 rumah, lantai semen sebanyak 17 rumah, dan lantai tanah sebanyak 1 rumah. Semua orang tua siswa sudah memiliki kendaraan sepeda motor dan hanya 1 orang tua siswa yang tidak mempunyai alat komunikasi berupa *handphone*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa dalam kategori sedang.

Gambar 1. Diagram Frekuensi Karakter Peduli Sosial

Berdasarkan perhitungan pada deskripsi data karakter peduli sosial siswa di atas, dapat diketahui bahwa karakter peduli sosial siswa dalam kategori rendah (70-78,1) sebanyak 15 siswa (39,47%), kategori sedang (78,2-90,4) sebanyak 19 siswa (50%), dan kategori tinggi (90,5-98,6) sebanyak 4 siswa (10,53%). Berdasarkan rincian tersebut dapat dilihat bahwa karakter peduli sosial siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa (50%).

Pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya pengaruh dari status sosial orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa kelas V dan VI SDN 04 Alastuwo. Uji regresi linier sederhana diperoleh hasil harga a sebesar 22,47 dan nilai b sebesar 0,86. Dengan persamaan $\hat{Y} = a + bX = 22,47 + 0,86X$. Berdasarkan perhitungan tersebut apabila $X = 0$ (konstanta), maka harga Y sebesar 22,47. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai status sosial orang tua bertambah 1, maka nilai rata-rata karakter peduli sosial akan bertambah 0,86 dan apabila setiap nilai status sosial orang tua bertambah 10 maka nilai rata-rata karakter peduli sosial akan bertambah sebesar 8,6.

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan rumus *pearson product moment* diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,723 dan perolehan r_{tabel} untuk $dk=38$ sebesar 0,320. Sehingga $r_{hitung} (0,723) > r_{tabel} (0,320)$ menunjukkan adanya hubungan positif dengan sumbangan koefisien determinasi (R^2) sebesar 52,27% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara status sosial orang tua terhadap karakter peduli sosial sebesar 52,27%, dan 47,73% ditentukan oleh faktor lain.

Untuk syarat penerimaan hipotesis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diperoleh hasil t_{hitung} 6,279 yang kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk = n-2$ sebesar 36. Berdasarkan dk 36 diperoleh harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,028. Sehingga diperoleh $t_{hitung} (6,279) > (2,028) t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh antara status sosial orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa. Berdasarkan hasil koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,5227 sehingga didapatkan sumbangan sebesar 52,27%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh status sosial orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa kelas V dan VI di SDN 04 Alastuwo.

Hasil penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Hardiyanti, A. (2018:11) yang menyimpulkan bahwa status sosial orang tua berpengaruh positif dengan prestasi belajar IPS siswa SD. Adapun indikator kondisi sosial orang tua seperti: pendidikan ayah dan status pekerjaan ayah. Selain itu penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Busyaeri, A. (2015:15) yang menyimpulkan bahwa sikap guru mempunyai pengaruh positif terhadap pengembangan karakter (peduli sosial) siswa sebesar 26,11%, sedangkan 73,89% yang lain dipengaruhi oleh aspek lain yaitu lingkungan keluarga, lingkungan bermain, dan lingkungan

sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Busyaeri, A. (2015) dimungkinkan faktor lain yang mempengaruhi karakter peduli sosial yaitu lingkungan keluarga, khususnya keadaan status sosial orang tua

Hasil penelitian peneliti selaras dengan pendapat Triwiyanto (2014:71) yang menyatakan bahwa keluarga adalah kelompok sosial kecil yang beranggotakan ayah, ibu dan, anak. Di samping itu Noor, R., M. (2012:128) mengatakan bahwa keluarga mempunyai kontribusi penting dalam upaya menumbuhkan pendidikan karakter anak, karena keluarga adalah lingkungan pertumbuhan anak yang pertama dan utama. Anak akan dengan mudah menyerap pengaruh dari lingkungan sekitarnya, terutama dari orang-orang terdekatnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa keadaan status sosial orang tua memiliki dampak terhadap karakter siswa, khususnya karakter peduli sosial. Diperkuat oleh Narwoko (2013:92), keluarga merupakan tempat pertama kali anak bersosialisasi dengan lingkungan sosial dan budayanya, serta mengenal seluruh anggota keluarganya hingga mengenal dirinya sendiri. Adapun Samani, M. & Hariyanto, M., S. (2016:43) menyatakan karakter sebagai nilai dasar yang membentuk pribadi individu yang disebabkan oleh pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan individu lain, serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut menguatkan hasil penelitian bahwa keadaan keluarga, mempunyai pengaruh terhadap karakter siswa. Orang tua yang mempunyai status sosial tinggi yang didalamnya terdapat pendidikan dan pekerjaan orang tua sehingga memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dalam mendidik anak mereka, khususnya karakter peduli sosial anak.

Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa.

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya pengaruh dari status ekonomi orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa kelas V dan VI SDN 04 Alastuwo. Uji regresi linier sederhana diperoleh hasil harga a sebesar 47,04 dan nilai b sebesar 0,5. Dengan persamaan $\hat{Y} = a + bX = 47,04 + 0,5X$. Berdasarkan perhitungan tersebut apabila $X = 0$ (konstanta), maka harga Y sebesar 47,04. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai status ekonomi orang tua bertambah 1, maka nilai rata-rata karakter peduli sosial akan bertambah 0,5 dan apabila setiap nilai status ekonomi orang tua bertambah 10 maka nilai rata-rata karakter peduli sosial akan bertambah sebesar 5.

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan rumus *pearson product moment* diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,415 dan perolehan r_{tabel} untuk $dk=38$ sebesar 0,320. Sehingga $r_{hitung} (0,415) > r_{tabel} (0,320)$ menunjukkan adanya hubungan positif dengan sumbangan koefisien determinasi (R^2) sebesar 17,22% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara status ekonomi orang tua terhadap karakter peduli sosial sebesar 17,22%, dan 82,78% ditentukan oleh faktor lain.

Untuk syarat penerimaan hipotesis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diperoleh hasil t_{hitung} 2,737 yang kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk = n-2$ sebesar 36. Berdasarkan dk 36 diperoleh harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,028. Sehingga diperoleh $t_{hitung} (2,737) > (2,028) t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh antara status ekonomi orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa. Berdasarkan hasil koefisiensi determinansi (R^2) sebesar 0,1722 sehingga didapatkan sumbangan sebesar 17,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh status ekonomi orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa kelas V dan VI di SDN 04 Alastuwo.

Hasil penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Wenni (2019:70) menyimpulkan terdapat *impact* penggunaan *gadget* terhadap karakter peduli sosial siswa di kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu dengan nilai determinasi 59,90%. *Impact* penggunaan *gadget* terhadap karakter peduli sosial siswa terbagi menjadi dampak positif dan dampak negatif dan dampak positif. Dampak positif *gadget* di antaranya: mempermudah komunikasi, menambah pengetahuan, menambah teman, dan munculnya metode-metode pembelajaran yang baru. Sedangkan dampak negatif *gadget* adalah waktu terbuang sia-sia, mengganggu perkembangan otak, mengganggu kesehatan terutama pada mata. Hasil penelitian Wenni (2019) berhubungan dengan hasil penelitian peneliti, orang tua yang mempunyai status ekonomi lebih tinggi juga memfasilitasi anaknya *gadget*. Melihat hasil penelitian oleh Wenni (2019:70) dampak positif penggunaan *gadget* salah satunya adalah mempermudah komunikasi dan menambah teman, hal ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti bahwa status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa. Pengaruh status ekonomi orang tua yang kecil sebesar 17,22% terhadap karakter peduli sosial siswa dari penelitian peneliti dimungkinkan karena terdapat pengaruh atau *impact* yang sedang sebesar 59,90% penggunaan *gadget* terhadap karakter peduli sosial siswa oleh penelitian Wenni (2019).

Hasil penelitian peneliti tidak selaras dengan pendapat Hardiyanti, A. (2018:10) yang mengungkapkan bahwa keluarga dengan status ekonomi tinggi ada yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukannya sehingga mengesampingkan pendidikan. Sementara ada keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah namun sangat mengutamakan pendidikan yang layak dan memadai bagi anaknya untuk membenahi kedudukan keluarganya. Berdasarkan perhitungan deskripsi data karakter peduli sosial siswa, karakter peduli sosial siswa kelas V dan VI SDN 04 Alastuwo berada pada kategori sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa kesadaran orang tua siswa pada penelitian peneliti sudah memperhatikan perkembangan anak mereka dengan cukup baik. Diperkuat oleh Gabriel, M., N. (2016:46) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sumber pendapatan penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Setiap rumah tangga perlu menyeimbangkan waktu yang mereka gunakan untuk bekerja dan memberikan perhatian kepada anak. Gabriel, M., N. (2016:46) menegaskan orang tua seharusnya bisa mengerti situasi antara kesibukannya selama bekerja dan menyisihkan sebagian waktunya guna mendidik keluarga.

Dengan melihat sumbangan koefisien determinansi sebesar 17,22%, maka status ekonomi orang tua berpengaruh kecil terhadap karakter peduli sosial siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa status ekonomi orang tua bukan satu-satunya penentu dalam karakter peduli sosial secara langsung, tetapi secara tidak langsung dapat mempengaruhinya.

Pengaruh Status Sosial dan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa.

Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial dan ekonomi orang tua siswa berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier ganda sebagai berikut $Y = 10,5 + 0,78X_1 + 0,25X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel status sosial dan status ekonomi orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai

status sosial dan status ekonomi orang tua pada nilai karakter peduli sosial bertambah sebesar $0,78 + 0,25 = 1,03$.

Dari hasil perhitungan nilai f_{hitung} sebesar 22,53 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan $n = 38$ diperoleh $f_{hitung} 22,53 > f_{tabel} 3,27$, maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan koefisien determinansi didapatkan 0,5628 dengan sumbangan sebesar 56,28%. Jadi pengaruh status sosial dan status ekonomi orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa sebesar 56,28% dan sisanya 43,72% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh status sosial dan status ekonomi orang terhadap karakter peduli sosial siswa.

Hasil penelitian peneliti sejalan dengan penelitian oleh Afiati, B. & Kurniawan, R., Y. (2014:12) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS sebesar 15.24%, sisanya 84.76% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan penelitian Afiati, B. & Kurniawan, R., Y. (2014) dapat dimungkinkan bagian variabel lain di luar penelitian Afiati, B. & Kurniawan, R., Y. (2014) adalah karakter peduli sosial. Diperkuat oleh penelitian Tomul, E. & Polat, G. (2013:454) dengan hasil bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki efek yang kuat pada prestasi akademik siswa. Penelitian lainnya dilakukan oleh Chotimah, L., N., Ani, H., M., & Widodo, J (2017:79) bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka prestasi belajar siswa akan meningkat, karena terpenuhinya fasilitas belajar siswa di rumah. Hasil penelitian Tomul, E. & Polat, G. (2013) dan Chotimah, L., N., Ani, H., M., & Widodo, J (2017) sejalan dengan hasil penelitian peneliti, bahwa status sosial dan status ekonomi orang tua mempengaruhi baik prestasi siswa maupun karakter siswa, khususnya karakter peduli sosial siswa.

Di samping itu, penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Hidayati, T., U. (2019:34) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap peduli sosial siswa. Dengan sumbangan dari kecerdasan emosional mencapai 61,0% terhadap sikap peduli sosial siswa, sedangkan 39,0% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Kecerdasan emosional merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi sikap peduli sosial siswa, dengan demikian dapat dimungkinkan bahwa variabel lain yang mempengaruhi karakter peduli sosial siswa adalah faktor eksternal siswa salah satunya status sosial dan status ekonomi orang tua.

Diperkuat oleh penelitian Suminah (2016:130) yang menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa. Penelitian Suminah (2016:130) menunjukkan bahwa jika status sosial ekonomi orang tua semakin tinggi, maka hasil belajar PKn yang didapatkan siswa semakin baik. Suminah (2016:34) menyatakan tujuan pembelajaran PKn untuk mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Hasil penelitian Suminah (2016) sejalan dengan penelitian peneliti bahwa status sosial dan status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap karakter siswa, khususnya karakter peduli sosial.

Hasil perhitungan koefisien determinansi penelitian peneliti didapatkan 0,5628 dengan sumbangan sebesar 56,28%. Jadi, status sosial dan status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Slameto (2015:60) bahwa siswa akan memperoleh pengaruh dari keluarga berupa: bagaimana orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, situasi rumah tangga, dan kondisi ekonomi keluarga. Anak-anak mudah menyerap karakter baik maupun karakter yang tidak baik dari

lingkungannya. Proses pembentukan karakter terjadi dalam interaksi edukatif yang artinya anak mencontoh atau meniru segala yang dilihat, dirasakan, atau didengarnya (Helmawati, 2017:2). Noor, R., M. (2012:128) mengatakan bahwa keluarga mempunyai kontribusi penting dalam upaya menumbuhkan pendidikan karakter anak, karena keluarga adalah lingkungan pertumbuhan anak yang pertama dan utama. Anak akan dengan mudah menyerap pengaruh dari lingkungan sekitarnya, terutama dari orang-orang terdekatnya. Menurut Yusoff, M. & Hamzah, A. (2015:127) dalam penelitiannya menyatakan mengajarkan pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, namun juga membutuhkan kerjasama dari semua pihak termasuk orang tua dan sekolah terutama dalam mengenal lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengarahkan anaknya kepada pembentukan karakter anak.

Berdasarkan pembahasan diatas secara keseluruhan penelitian “Pengaruh Status Sosial dan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas V dan VI SDN 04 Alastuwo” mendukung kerangka teoritik yang sudah ada dan data yang diperoleh mendukung hipotesis yang diajukan peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Status sosial orang tua berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa. Besarnya pengaruh status sosial orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa kelas V dan IV SDN 04 Alastuwo sebesar 52,27% dan sisanya yaitu 47,73% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa. Besarnya pengaruh status ekonomi orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa kelas V dan IV SDN 04 Alastuwo sebesar 17,22% dan sisanya yaitu 82,78% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Status sosial dan status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa. Besarnya pengaruh status ekonomi orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa kelas V dan IV SDN 04 Alastuwo sebesar 56,28% dan sisanya yaitu 43,72% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Ada beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya: adanya pandemi covid-19 membuat pengisian angket dilakukan secara daring (*google form*), sehingga tidak dapat mengontrol jawaban responden sesuai dengan kenyataan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti dua faktor yaitu status sosial dan status ekonomi orang tua sehingga hanya bisa memberikan informasi seberapa besar pengaruh kedua faktor tersebut terhadap karakter peduli sosial siswa. Sedangkan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tidak bisa diketahui secara rinci.

Daftar Pustaka

- Afiati, B., & Kurniawan, R., Y. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2, (3), hlm. 3, 12. doi: <https://doi.org/10.26740/jupe.v2n3.p%p>
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media. hlm. 10, 24, 25.

- Busyaeri, A. (2015). Pengaruh Sikap Guru terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. 2, (1), hlm 15. doi: <https://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>
- Chotimah, L., N., Ani, H., M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*. 11, (1), hlm. 79. doi: <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>
- Gabriel, M., N. (2016). Parental Socio-Economic Status and Students' Academic Achievement in Selected Secondary Schools in Urban Informal Settlements in Westlands Division, Nairobi County. *International Journal of Education and Social Science*. 3, (1), hlm. 46. Retrieved from <http://erepository.uonbi.ac.ke/bitstream/handle/11295/94195/NgesuParental%20socio%20economic%20status%20academic%20achievement.pdf?sequence=1>
- Hardiyanti, A. (2018). *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas III, IV, dan V SD 25 Madello Kabupaten Soppeng*. Diploma thesis, Universitas Negeri Makassar. hlm. 10-11. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11429>
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 2, 4
- Hidayati, T., U. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Palembang. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. 6, (1), hlm. 34. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7920>
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. hlm. 29
- Lewis, M., R., & Ponzio, V. (2016). Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. 4, (2), hlm. 137. doi: 10.26811/peuradeun.v4i2.92
- Narwoko. (2013). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Surabaya: Kencana Prenada Media Grup. hlm. 92
- Noor, R., M. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani. hlm. 128
- Pala, A. (2011). The Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*. 3, (2), hlm. 28. Retrieved from <https://www.sobiad.org/eJOURNALS/journalIJSS/archieves/20112/aynurpala.pdf>
- Samani, M., & Hariyanto, M., S. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 43
- Sappaile, B., I. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1, (2), hlm. 105. doi: <http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v1i2.1946>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 60
- Sujarweni, V., W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hlm. 71
- Suminah. (2016). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. hlm. 34, 129-130. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/28924>
- Syafei, N. (2019). *Murid SD di Surabaya Melawan Guru karena Ditegur Merokok*. Retrieved from

<https://daerah.sindonews.com>

- Tomul, E., & Polat, G. (2013). The Effects of Socioeconomic Characteristics of Students on Their Academic Achievement in Higher Education. *American Journal of Educational Research*. 1, (10), hlm. 454. doi: [10.12691/education-1-10-7](https://doi.org/10.12691/education-1-10-7)
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm. 71
- Umaroh, M., & Frisky, E., M. (2018). Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Minat Ibu Terhadap Kontrasepsi Tubektomi Di Bpm Ny. Istianah Ernawati, Amd. Keb Desa Ketapang Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*. 4, (1), hlm. 103. doi: <https://doi.org/10.21070/mid.v4i1.1843>
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Retrieved from <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id> diunduh pada tanggal 30 September 2019
- Utami, R., D. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 2, (1), hlm. 34. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542>
- Wenni. (2019). *Impact Penggunaan Gadget terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa di Kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu. hlm. 70. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3306>
- Wijianto, & Ulfa, I., F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Al Tijarah*. 2, (2), hlm. 192. doi: <http://dx.doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742>
- Yanti, S. (2014). Pengaruh Penguasaan Konsep Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Pola Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 3, (12), hlm. 5, 10-11. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8168/0>
- Yusoff, M., & Hamzah, A. (2015). Direction of Moral Education Teacher to Enrich Character Education. *International Multidisciplinary. Journal: Jurnal Ilmiah Peuradeun*. 3, (1), hlm. 127. doi: [10.26811/peuradeun.v3i1.58](https://doi.org/10.26811/peuradeun.v3i1.58)